

PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN NILAI INVESTASI TERHADAP PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH DI KABUPATEN LUWU TIMUR

*The Effect of Gross Regional Domestic Product and Investment Value on Regional Taxes
and Regional Levies in East Luwu Regency*

Muhammad Reza¹⁾, Nasrun Julyarman²⁾, Hasbiyanto³⁾

Email: rezamuhammad3024@gmail.com

Program Studi Magister Manajemen dan Kewirausahaan, Universitas Andi Djemma Palopo
Jl. Sultan Hasanuddin No.13, Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia

Abstrak

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan indikator penting untuk mengevaluasi kebijakan fiskal pemerintah daerah. Komponen utama PAD yaitu pajak dan retribusi daerah secara substansial dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan kegiatan investasi yang berjalan di wilayah tertentu. Penelitian ini berupaya mengkaji sejauh mana Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan investasi mempengaruhi penerimaan pajak dan retribusi daerah di Kabupaten Luwu Timur. Menggunakan desain penelitian kuantitatif, analisis menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik dan lembaga terkait lainnya selama periode pengamatan yang ditentukan yaitu periode tahun 2015-2024. Regresi linier berganda digunakan untuk menilai efek parsial dan simultan PDRB dan investasi terhadap penerimaan pajak dan retribusi daerah. Temuan tersebut mengungkapkan bahwa PDRB dan investasi memberikan dampak positif dan signifikan secara statistik terhadap penerimaan pajak daerah. Peningkatan aktivitas ekonomi dan peningkatan arus masuk investasi berkontribusi pada perluasan basis pajak daerah melalui tingkat produksi yang lebih tinggi, peningkatan pendapatan rumah tangga, dan percepatan pertumbuhan usaha. Sementara itu, PDRB dan investasi juga berpengaruh positif terhadap pungutan daerah, namun dengan tingkat pengaruh yang relatif lebih lemah. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan retribusi daerah tidak hanya ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi dan investasi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kebijakan tarif, kualitas pelayanan publik, dan efektivitas pengelolaan pungutan. Secara bersamaan, PDRB dan investasi telah terbukti berperan penting dalam meningkatkan kapasitas fiskal daerah, terutama melalui pajak daerah sebagai instrumen utama PAD. Temuan ini memberikan implikasi kebijakan yang perlu dilakukan pemerintah daerah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan iklim investasi yang kondusif, serta mengoptimalkan pengelolaan pajak dan pungutan daerah secara efisien dan berkelanjutan.

Kata kunci: Efektivitas Pajak, Iklim Investasi, Pungutan Daerah, Kualitas Layanan, Pengelolaan Pajak

Abstract

Regional Original Revenue (PAD) constitutes a critical indicator for evaluating the fiscal autonomy of local governments. The principal components of PAD namely regional taxes and levies are substantially influenced by prevailing economic conditions and investment activities within a given region. This study seeks to examine the extent to which Gross Regional Domestic Product (PDRB) and investment affect regional tax and levy revenues in East Luwu Regency. Employing a quantitative research design, the analysis utilizes secondary data sourced from the Central Statistics Agency and other relevant institutions over a defined observation period 2015-2024. Multiple linear regression is applied to assess both the partial and simultaneous effects of PDRB and investment on regional tax and levy revenues. The findings reveal that PDRB and investment exert a positive and statistically significant impact on regional tax revenues. Enhanced economic activity and increased investment inflows contribute to the expansion of the regional tax base through higher production levels, improved household income, and accelerated business growth. Meanwhile, PDRB and investment also have a positive effect on regional levies, but with a relatively weaker level of influence. This shows that regional levy revenue is not only determined by economic growth and investment, but is also greatly influenced by tariff policies, the quality of public services, and the effectiveness of levy management. Simultaneously, PDRB and

investment have proven to play an important role in increasing regional fiscal capacity, especially through regional taxes as the main instrument of PAD. These findings provide policy implications that local governments need to encourage economic growth and create a conducive investment climate, as well as optimize the management of regional taxes and levies efficiently and sustainably.

Key words: *Investment Climate, Regional Levies, Service Quality, Tax Effectiveness, Tax Management*

PENDAHULUAN

Penerimaan Daerah melalui pajak dan retribusi adalah salah satu indikator yang mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan ukuran nilai total barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu wilayah selama satu tahun. Perhitungan ini tidak membedakan kepemilikan faktor produksi, melainkan menekankan pada keberadaan dan pemanfaatan faktor produksi dalam proses produksi. PDRB berfungsi sebagai salah satu indikator utama yang mencerminkan tingkat kemajuan ekonomi suatu daerah (Sugiyarto, Lee and Wilson, 2025). Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kemajuan ekonomi adalah dengan mengamati laju pertumbuhan PDRB (Wahyuningsih, 2025).

Pemerintah terus melakukan reformasi kebijakan fiskal untuk memperkuat desentralisasi dan mengurangi ketimpangan fiskal antardaerah. Salah satu kebijakan strategis adalah lahirnya Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, yang mulai efektif berlaku pada Januari 2024 untuk pengaturan keuangan secara umum, sementara kebijakan opsen pajak akan berlaku mulai Januari 2025. Secara praktis, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah memberikan otoritas yang lebih luas kepada pemerintah daerah dalam proses perencanaan fiskal, sehingga memungkinkan mereka menetapkan sasaran fiskal yang selaras dengan potensi ekonomi lokal (Sugiyarto, Lee and Wilson, 2025).

Kabupaten Luwu Timur, sebagai salah satu daerah otonom di Provinsi Sulawesi Selatan, telah mengimplementasikan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Ketentuan tersebut kemudian ditindaklanjuti melalui Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Timur Nomor 9 Tahun 2023 mengenai Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, yang menjadi landasan hukum dalam pelaksanaan pemungutan pajak dan retribusi di wilayah tersebut. Data Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Kabupaten Luwu Timur periode Tahun 2015 sampai dengan 2024 ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1
Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Kabupaten Luwu Timur
periode Tahun 2015 sampai dengan 2024

TAHUN	PDRB ATAS DASAR HARGA BERLAKU (Milyar Rupiah)	NILAI INVESTASI (Milyar Rupiah)	PAJAK DAERAH (Milyar Rupiah)	RETRIBUSI DAERAH (Milyar Rupiah)
2015	19.216.561,8	497.060.000.000	75.114.216.110,81	8.245.312.982,00
2016	17.395.068,4	498.800.000.000	87.262.964.488,00	6.231.131.540,12
2017	18.341.283,1	687.470.507.125	139.811.835.913,00	6.234.833.296,00
2018	18.341.283,1	913.050.523.000	135.222.909.760,46	4.867.621.007,00
2019	20.994.219,79	6.719.505.819.406	168.433.208.386,50	4.187.130.196,00
2020	21.529.809,64	3.822.080.491.493	148.287.381.080,60	4.092.649.886,40
2021	23.614.515,03	4.171.741.535.430	165.134.584.980,64	4.209.402.875,50
2022	28.407.908,38	4.092.099.248.242	202.751.895.735,21	3.181.939.987,00
2023	30.695.948,43	4.024.437.259.150	243.995.050.871,05	3.012.226.471,82
2024	30.391.945,1	3.327.337.640.056	247.730.955.471,52	2.704.967.580,00

Sumber : Bps Luwu Timur, Bapenda Luwu Timur, dan DPMPTSP Luwu Timur

Data pada Tabel 1 diatas dapat dilihat nilai PDRB atas dasar harga berlaku cenderung mengalami kenaikan tiap tahunnya kecuali pada tahun 2016 dan 2024 yang mengalami penurunan nilai dari tahun sebelumnya hal tersebut juga terjadi pada Retribusi Daerah, sementara Pajak Daerah tetap mengalami peningkatan pada tahun tersebut.

Sementara Untuk Nilai Investasi selama kurun waktu 10 tahun nilainya berfluktuatif naik turun. Pada Tahun 2019 disaat nilai Investasi Meningkat secara signifikan juga diikuti oleh Peningkatan pada Pajak Daerah, namun hal berbeda pada retribusi daerah yang justru mengalami penurunan pada tahun tersebut. Kemudian pada Tahun 2024 di saat Nilai Investasi mengalami penurunan juga diikuti oleh Penurunan Nilai Retribusi daerah, namun hal berbeda pada Nilai Pajak Daerah yang mengalami Peningkatan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis terdorong untuk menelaah lebih jauh hubungan antara keempat variabel yang telah dijelaskan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul: "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Nilai Investasi terhadap Pajak Daerah dan Retribusi Daerah di Kabupaten Luwu Timur".

A. Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Pajak Daerah dan Retribusi Daerah

PDRB diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu: PDRB atas dasar harga konstan, yang menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dengan menggunakan harga pada tahun dasar. PDRB atas dasar harga berlaku, yang menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga pada tahun berjalan (Thoriq, Mukti and Soraya, 2024). Peningkatan PDRB menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi yang berdampak positif terhadap PAD (Puri and Restikasari, 2025). Hubungan antara PDRB dan PAD terletak pada fakta bahwa barang dan jasa yang dihasilkan dari berbagai sektor menjadi objek pajak; semakin besar nilai tambah produksi, semakin tinggi pula penerimaan pajak daerah (Nashiruddin and Witono, 2024). Optimalisasi pemungutan dilakukan dengan memaksimalkan potensi yang tersedia dan terus menggali sumber-sumber pendapatan baru yang memungkinkan untuk dikenakan pajak atau retribusi (Albab, Ramadhani and Komariyah, 2020; Harahap *et al.*, 2025).

Menurut teori Smith (2023) bahwa pertumbuhan ekonomi bergantung pada dua faktor pertumbuhan yaitu Output total dan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan output dipengaruhi unsur-unsur berikut: 1) Sumber alam yang tersedia, 2) Jumlah Penduduk, 3) Jumlah modal. Smith berpendapat bahwa, tingkat pertumbuhan output suatu negara akan ditentukan oleh sumber daya alam yang dimilikinya. Sedangkan untuk mendapatkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, sumber alam harus dimanfaatkan oleh tenaga kerja yang terspesialisasi. Dalam hal ini, menurut Adam Smith penduduk merupakan faktor yang pasif dalam pertumbuhan. Tenaga kerja juga akan bertambah sesuai dengan kebutuhan jika upah dibayarkan diatas upah subsistem (upah untuk bertahan hidup atau upah alam). Pertumbuhan akan macet ketika sumber-sumber alam telah habis diolah, sehingga pertumbuhan tidak akan menguntungkan lagi dan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan minimum.

H1: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh Positif terhadap Pajak Daerah

H2: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh Positif terhadap Retribusi Daerah

2. Investasi Terhadap Pajak Daerah dan Retribusi Daerah

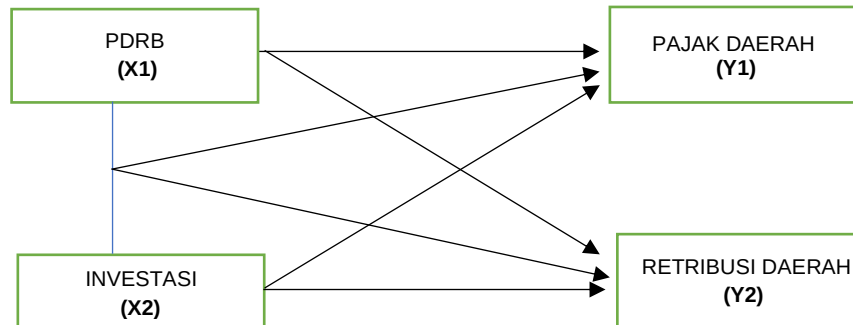
Menurut Saputro & Basyarudin (2024)) investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Fernando (2025) investasi memegang peran penting dalam menggerakkan perekonomian. Investasi atau penanaman modal merupakan pengeluaran yang dialokasikan untuk barang modal, peralatan, bangunan, serta inventaris yang bertujuan menambah kapasitas produksi barang dan jasa, sekaligus meningkatkan produktivitas kerja sehingga terjadi peningkatan output bagi masyarakat (Trianto, Tulip and Deni, 2017). Secara esensial, investasi menjadi langkah awal dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi (Budiriansyah, 2017). Menurut Siregar (2023), penanaman modal asing (PMA) dan investasi portofolio merupakan salah satu sumber utama pembiayaan pembangunan serta pendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Penanaman modal berfungsi sebagai

sarana investasi yang melibatkan potensi masyarakat secara luas serta menjadi indikator untuk mengukur tingkat pembangunan dan pendapatan nasional bruto. Menurut Wicaksono (2020).

H3: Investasi berpengaruh Positif terhadap Pajak Daerah

H4: Investasi berpengaruh Positif terhadap Retribusi Daerah

Kerangka konseptual penelitian ditampilkan pada Gambar 1, dengan variabel independen berupa PDRB (X1) dan Investasi (X2), sedangkan variabel dependen adalah Pajak Daerah (Y1) dan Retribusi Daerah (Y2).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan fokus pada analisis data numerik untuk menguji pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan investasi terhadap Pajak serta Retribusi Daerah di Kabupaten Luwu Timur. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa deret waktu (time series) periode 2015–2024 yang bersumber dari BPS, Badan Pendapatan Daerah, dan DPMPSTP setempat. Proses pengumpulan data dilakukan selama periode Oktober hingga Desember 2025 melalui pengunduhan laporan resmi dan statistik daerah guna memastikan keakuratan informasi yang akan diolah.

Metode analisis utama yang diterapkan adalah regresi linier berganda yang dinyatakan dalam dua persamaan model untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan perubahan variabel independen. Sebelum pengujian hipotesis, data wajib melewati serangkaian uji asumsi klasik guna menjamin model yang dihasilkan berkualitas dan tidak bias. Pengujian tersebut meliputi uji normalitas untuk melihat distribusi data, uji heteroskedastisitas melalui scatterplot, uji multikolinearitas menggunakan nilai VIF, serta uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson untuk memastikan tidak adanya korelasi antar residual.

Tahap akhir analisis dilakukan melalui pengujian hipotesis yang terdiri dari uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2). Uji t digunakan untuk mengukur pengaruh setiap variabel secara individu, sedangkan uji F menilai pengaruh variabel secara bersama-sama dengan tingkat signifikansi tertentu. Sementara itu, nilai koefisien determinasi digunakan untuk menentukan sejauh mana variasi dalam Pajak dan Retribusi Daerah dapat dijelaskan oleh model yang dibangun. Seluruh prosedur ini bertujuan untuk memberikan gambaran akurat mengenai arah dan kekuatan hubungan antar variabel ekonomi di Kabupaten Luwu Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Tabel 2 Rasio Skewness dan Kurtosis

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
tot	10	,222	,687	-,870	1,334
Valid N (listwise)	10				

Sumber: SPSS, data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 2 diatas, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai Z hitung.

$$\begin{aligned} \text{Zskewness} &= \frac{0,222}{0,687} \\ &= 0,323 \\ \text{Zkurtosis} &= \frac{-0,870}{1,334} \\ &= -0,652 \end{aligned}$$

Dari hitungan diatas, kedua uji nilainya dibawah nilai kritis yaitu berada di antara -2 sampai dengan +2 maka terdistribusi normal.

2. Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PDRB	,718	1,393
	INVESTASI	,718	1,393

a. Dependent Variable: PAJAK DAERAH

Sumber: SPSS, data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas karena nilai VIF masing-masing variabel berada di bawah 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,1.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-6,485E10	3,763E10		,129
	PDRB	9253,750	1836,353	,821	,001
	INVESTASI	,005	,004	,182	,300

a. Dependent Variable: PAJAK DAERAH

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1,015E10	1,545E9		,100
	PDRB	-196,731	75,411	-,582	,135
	INVESTASI	,000	,000	-,403	,113

a. Dependent Variable: RETRIBUSI DAERAH

Sumber: SPSS, data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 5%.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,931 ^a	,867	,828	2,404E10	,943

a. Predictors: (Constant), INVESTASI, PDRB

b. Dependent Variable: PAJAK DAERAH

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,866 ^a	,750	,679	9,870E8	1,795

a. Predictors: (Constant), INVESTASI, PDRB

b. Dependent Variable: RETRIBUSI DAERAH

Sumber: SPSS, data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan Table 5, hasil pengujian Durbin-Watson didapat nilai $dl = 0.8791$ dan $du = 1.3197$ sehingga nilai $(4-dl) = 3.1209$ dan $(4-du) = 2,6803$. Nilai DW Variable: PAJAK DAERAH (0,943) terletak diantara du dan $4-du$ ($0,8791 < 1.943 < 1.3197$) yang berarti model regresi tidak ada kesimpulan pasti. Nilai DW Variable: RETRIBUSI DAERAH (1,795) terletak diantara du dan $4-du$ ($1.3197 < 1.795 < 2,6803$) yang berarti model regresi terbebas dari masalah autokorelasi.

5. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6 Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,931 ^a	,867	,828	9,870E8	1,795

a. Predictors: (Constant), INVESTASI, PDRB

b. Dependent Variable: PAJAK DAERAH

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,866 ^a	,750	,679	9,870E8	1,795

a. Predictors: (Constant), INVESTASI, PDRB

b. Dependent Variable: RETRIBUSI DAERAH

Sumber: SPSS, data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 6, Nilai R^2 sebesar 0,867 menunjukkan bahwa PDRB dan investasi menjelaskan 86,7% variasi Pajak Daerah, sedangkan 13,3% dipengaruhi faktor lain. Untuk Retribusi Daerah, R^2 sebesar 0,750, artinya kedua variabel menjelaskan 75% variasi, sementara 25% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain atau error.

b. Uji F

Tabel 7 Hasil Uji F
ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,627E22	2	1,313E22	22,736	,001 ^a
	Residual	4,044E21	7	5,777E20		
	Total	3,031E22	9			

a. Predictors: (Constant), INVESTASI, PDRB

b. Dependent Variable: PAJAK DAERAH

ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,048E19	2	1,024E19	10,513	,008 ^a
	Residual	6,820E18	7	9,742E17		
	Total	2,730E19	9			

a. Predictors: (Constant), INVESTASI, PDRB

b. Dependent Variable: RETRIBUSI DAERAH

Sumber: SPSS, data diolah oleh peneliti, 2025

Hasil uji F pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai F hitung untuk hipotesis pertama adalah 22,736, lebih besar dibandingkan F tabel sebesar 2,86 dengan tingkat signifikansi 0,05. Dengan Sig F sebesar 0,001 ($< 0,05$), dapat disimpulkan bahwa variabel independen Investasi (X1) dan PDRB (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak Daerah, sehingga hipotesis diterima. Untuk hipotesis kedua, nilai F hitung sebesar 10,513 juga melebihi F tabel (2,86) dengan Sig F 0,008 ($< 0,05$), yang berarti Investasi (X1) dan PDRB (X2) bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Retribusi Daerah, sehingga hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.

c. Uji parsial (Uji t)

Hasil pengujian parsial (uji t) untuk model regresi ditampilkan pada Tabel 8:

Tabel 8. Uji parsial (Uji t)
Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,485E10	3,763E10		-1,723	,129
	PDRB	9253,750	1836,353	,821	5,039	,001
	INVESTASI	,005	,004	,182	1,119	,300

a. Dependent Variable: PAJAK DAERAH

Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,015E10	1,545E9		6,571	,000
	PDRB	-196,731	75,411	-,582	-2,609	,035
	INVESTASI	,000	,000	-,403	-1,809	,113

a. Dependent Variable: RETRIBUSI DAERAH

Sumber: SPSS, data diolah oleh peneliti, 2025

1. Variabel PDRB (X_1)

Nilai t_{hitung} variabel PDRB adalah 5.039 dan nilai t_{tabel} 0.70639 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($5.039 > 0.70639$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan ($0,001 < 0,05$) secara parsial terhadap Pajak Daerah.

Hasil uji t_{hitung} kedua variabel PDRB adalah -2.609 dan nilai t_{tabel} 0.70639 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2.609 < 0.70639$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB berpengaruh signifikan ($0,035 < 0,05$) secara negatif terhadap Retribusi Daerah, yang mengindikasikan jika PDRB berpengaruh berlawanan arah terhadap Retribusi Daerah (PDRB naik, Retribusi Daerah turun begitupula sebaliknya).

2. Variabel Investasi (X_2)

Nilai t_{hitung} variabel Investasi adalah 1.119 dan nilai t_{tabel} 0.70639 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1.119 > 0.70639$), signifikansi ($0,300 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Investasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Pajak Daerah, hasil ini menunjukkan bahwa dampak yang terdeteksi secara statistik tidak cukup kuat pada tingkat kepercayaan 95% (α 5%).

Nilai analisis yang kedua t_{hitung} variabel Investasi adalah -1,809 dan nilai t_{tabel} 0.70639 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-1,809 < 0.70639$), signifikansi ($0,113 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Investasi tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Retribusi Daerah, hasil ini menunjukkan bahwa dampak yang terdeteksi secara statistik tidak cukup kuat pada tingkat kepercayaan 95% (α 5%).

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis untuk persamaan pertama ditampilkan pada Tabel 9:

Tabel 9. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-6,485E10	3,763E10		-1,723
	PDRB	9253,750	1836,353	,821	5,039
	INVESTASI	,005	,004	,182	1,119

a. Dependent Variable: RETRIBUSI DAERAH

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1,015E10	1,545E9		6,571
	PDRB	-196,731	75,411	-,582	-2,609
	INVESTASI	,000	,000	-,403	-1,809

a. Dependent Variable: RETRIBUSI DAERAH

Sumber: SPSS, data diolah oleh peneliti, 2025

$$Y_1 = a + bX_1 + bX_2 + e \dots\dots\dots (3)$$

$$Y_1 = -6,485 + 9253,750X_1 + 0,005X_2 + e$$

Persamaan hasil regresi liner berganda pada variabel Pajak Daerah (Y_1) tersebut dapat dijelaskan apabila konstanta sebesar -6,485 artinya apabila variabel PDRB (X_1) dan Insvestasi (X_2) bernilai nol (0) atau nilainya tetap (konstan), maka maka variabel Pajak Daerah (Y_1) memiliki nilai sebesar -6,485.

$$Y_2 = a + bX_1 + bX_2 + e \dots\dots\dots (4)$$

$$Y_2 = 1,015 + -196,731X_1 + 0,000X_2 + e$$

Persamaan untuk variabel Retribusi Daerah (Y_2) menunjukkan bahwa konstanta sebesar 1,015 berarti jika PDRB (X_1) dan Investasi (X_2) bernilai nol atau tetap, maka nilai Retribusi Daerah (Y_2) adalah 1,015. Selain itu, koefisien regresi PDRB (X_1) sebesar 9.253,750 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada X_1 akan meningkatkan Pajak Daerah (Y_1) sebesar 9.253,750. Karena koefisien bernilai positif, hubungan antara X_1 dan Y_1 bersifat searah, artinya semakin tinggi PDRB, semakin besar

Pajak Daerah, dan sebaliknya. Sedangkan koefisien regresi variabel PDRB (X1) pada uji kedua adalah -196,731, maka kenaikan variabel X1 sebesar 1 satuan akan menghasilkan kenaikan sebesar -196,731 satuan pada variabel Retribusi Daerah (Y2). Karena nilai koefisiennya negatif, maka arah hubungan antara variabel X1 dan variabel Y2 berlawanan arah. Artinya semakin tinggi nilai variabel X1 semakin rendah nilai variabel Y2 begitu pula sebaliknya semakin rendah variabel X1 maka semakin tinggi pula nilai variabel Y2.

Koefisien regresi untuk variabel Investasi (X2) sebesar 0,005 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada X2 akan meningkatkan Pajak Daerah (Y1) sebesar 0,005 satuan. Karena koefisien bernilai positif, hubungan antara X2 dan Y1 bersifat searah, artinya semakin tinggi nilai investasi, semakin besar Pajak Daerah, dan sebaliknya. Sementara itu, pada uji kedua, koefisien regresi Investasi (X2) bernilai 0,000, yang berarti kenaikan satu satuan pada X2 tidak memberikan perubahan pada Retribusi Daerah (Y2). Dengan nilai koefisien nol, dapat disimpulkan bahwa variabel investasi tidak berpengaruh terhadap retribusi daerah.

B. Pembahasan

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif terhadap Pajak Daerah

Hasil pengujian menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap Pajak Daerah. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi Kabupaten Luwu Timur yang tercermin melalui kenaikan PDRB mampu memperluas basis pajak daerah. Semakin tinggi nilai tambah yang dihasilkan sektor-sektor ekonomi, semakin besar pula potensi objek pajak yang dapat dipungut oleh pemerintah daerah. Kondisi ini sejalan dengan teori desentralisasi fiskal yang menekankan bahwa kemandirian daerah sangat bergantung pada kapasitas ekonomi wilayahnya. Secara teoritis, hasil ini konsisten dengan literatur yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi regional memiliki hubungan langsung dengan peningkatan penerimaan pajak subnasional, terutama pada daerah yang telah memiliki sistem administrasi pajak yang relatif baik (Fitriyah and Nuraini, 2025).

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif terhadap Retribusi Daerah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh signifikan secara negatif terhadap Retribusi Daerah di Kabupaten Luwu Timur. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi daerah turut meningkatkan permintaan terhadap layanan publik dan perizinan yang menjadi objek retribusi. Namun demikian, pengaruh PDRB terhadap retribusi cenderung lebih lemah dibandingkan pajak daerah karena retribusi sangat dipengaruhi oleh kebijakan tarif, kualitas layanan, dan rasionalisasi jenis retribusi sebagaimana diatur dalam UU HKPD (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah). Hal ini menjelaskan fenomena penelitian di Kabupaten Luwu Timur, di mana meskipun PDRB meningkat, penerimaan retribusi justru menunjukkan tren menurun akibat efisiensi dan penyederhanaan jenis retribusi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan judul "The Political Cost of Local Revenue Mobilization: Decentralization of the Property Tax in Indonesia" (von Haldenwang, 2017).

3. Investasi berpengaruh positif terhadap Pajak Daerah

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pajak Daerah. Walaupun masuknya investasi mendorong peningkatan aktivitas produksi, penciptaan lapangan kerja, serta pertumbuhan usaha baru yang pada akhirnya memperluas basis pajak daerah. Investasi juga menciptakan efek berganda (*multiplier effect*) terhadap sektor-sektor ekonomi lainnya, sehingga meningkatkan penerimaan pajak secara tidak langsung. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kebijakan penanaman modal yang kondusif merupakan instrumen strategis dalam meningkatkan kapasitas fiskal daerah.

Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa peningkatan investasi regional berkontribusi signifikan terhadap peningkatan penerimaan pajak pemerintah daerah melalui perluasan basis ekonomi dan

meningkatnya aktivitas sektor formal. Penelitian (An, Dubovik and Quynh Nam, 2025) menunjukkan bahwa investasi memiliki pengaruh positif terhadap kapasitas pajak subnasional karena mendorong pertumbuhan usaha dan pendapatan masyarakat yang menjadi objek pajak daerah. Selain itu, (Baskaran, Feld and Necker, 2016) menegaskan bahwa investasi berperan sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi daerah yang pada akhirnya meningkatkan kinerja penerimaan pajak melalui efek pertumbuhan jangka panjang.

Hasil penelitian ini juga tidak konsisten dengan temuan (Segura, 2017) yang menyatakan bahwa daerah dengan iklim investasi yang baik cenderung memiliki struktur penerimaan pajak yang lebih kuat dan berkelanjutan. Dengan demikian, investasi tidak hanya berfungsi sebagai motor pertumbuhan ekonomi, tetapi juga sebagai determinan penting dalam memperkuat kemandirian fiskal daerah melalui peningkatan penerimaan Pajak Daerah.

4. Investasi berpengaruh positif terhadap Retribusi Daerah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi tidak berpengaruh positif terhadap retribusi daerah, meskipun besar tidak berpengaruhnya relatif terbatas. Investasi meningkatkan kebutuhan terhadap jasa perizinan, pemanfaatan fasilitas daerah, dan layanan publik tertentu yang menjadi objek retribusi. Namun demikian, di Kabupaten Luwu Timur, efektivitas kontribusi investasi terhadap retribusi sangat bergantung pada desain kebijakan retribusi dan kualitas layanan publik. Hal ini menunjukkan adanya hubungan fungsional antara investasi dan penerimaan retribusi.

Namun demikian, besarnya kontribusi investasi terhadap retribusi sangat dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan retribusi dan kebijakan daerah. Dalam praktiknya, peningkatan investasi tidak selalu diikuti oleh peningkatan retribusi yang signifikan karena pemerintah daerah lebih menekankan penyederhanaan perizinan dan efisiensi layanan publik (Fadhil, Wardana and Firmansyah, 2025). Oleh karena itu, retribusi daerah lebih berperan sebagai instrumen pendukung pelayanan publik dibandingkan sebagai sumber utama Pendapatan Asli Daerah.

5. PDRB dan Investasi secara simultan berpengaruh positif terhadap Pajak Daerah

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa PDRB dan investasi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pajak daerah. Temuan ini menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dan akumulasi modal merupakan dua faktor utama yang saling melengkapi dalam memperkuat kapasitas fiskal daerah. PDRB mencerminkan skala aktivitas ekonomi, sementara investasi berperan sebagai motor penggerak pertumbuhan jangka panjang (Hessami, Häcker and Thomas, 2025). Kombinasi keduanya menciptakan basis pajak yang lebih luas dan berkelanjutan, sehingga meningkatkan kemandirian fiskal daerah sebagaimana diamanatkan dalam UU Nomor 1 Tahun 2022 tentang HKPD.

PDRB mencerminkan skala aktivitas ekonomi, sedangkan investasi berperan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Sinergi antara keduanya menciptakan basis pajak yang lebih luas dan berkelanjutan, sehingga memperkuat kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai pembangunan. Hasil ini mendukung pandangan bahwa optimalisasi pajak daerah memerlukan kebijakan ekonomi yang terintegrasi antara peningkatan produksi dan promosi investasi.

6. PDRB dan Investasi secara simultan berpengaruh positif terhadap Retribusi Daerah

Hasil pengujian menunjukkan bahwa PDRB dan investasi secara simultan berpengaruh positif terhadap retribusi daerah, meskipun kontribusinya tidak sekuat pada pajak daerah. Temuan ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi dan investasi memang meningkatkan potensi retribusi, tetapi realisasinya sangat dipengaruhi oleh kebijakan penetapan tarif, efisiensi pelayanan, dan rasionalisasi jenis retribusi. Dalam konteks reformasi fiskal daerah pasca UU HKPD, retribusi tidak lagi difokuskan sebagai instrumen utama peningkatan PAD, melainkan sebagai pendukung kualitas layanan publik (von Haldenwang, 2017).

Namun demikian, pengaruh simultan tersebut tidak sebesar pengaruhnya terhadap Pajak Daerah. Hal ini menunjukkan bahwa retribusi daerah sangat dipengaruhi

oleh faktor kebijakan, struktur tarif, serta kualitas pelayanan publik. Dalam konteks reformasi fiskal daerah, retribusi lebih diarahkan sebagai instrumen pengendalian dan peningkatan kualitas layanan, bukan sebagai sumber utama peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

7. Implikasi Manajerial

Pemerintah daerah Kabupaten Luwu Timur disarankan untuk terus mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui kebijakan yang mendukung peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan penciptaan iklim investasi yang kondusif. Upaya ini penting mengingat PDRB dan investasi terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan penerimaan Pajak Daerah sebagai sumber utama Pendapatan Asli Daerah (PAD). Selanjutnya, pemerintah daerah perlu memfokuskan strategi peningkatan Pajak Daerah pada optimalisasi basis pajak, peningkatan kepatuhan wajib pajak, serta penguatan sistem administrasi perpajakan daerah. Digitalisasi pelayanan pajak dan pengawasan yang lebih efektif dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi pemungutan pajak tanpa menambah beban masyarakat secara berlebihan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan investasi memiliki peran penting dalam meningkatkan penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah di Kabupaten Luwu Timur. PDRB dan investasi terbukti memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap Pajak Daerah dibandingkan Retribusi Daerah, yang menunjukkan bahwa pajak daerah masih menjadi instrumen utama dalam memperkuat kemandirian fiskal daerah.

Sementara itu, retribusi daerah menunjukkan keterkaitan yang lebih lemah dengan pertumbuhan ekonomi dan investasi karena sangat dipengaruhi oleh kebijakan regulasi dan efisiensi pelayanan publik. Oleh karena itu, peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui retribusi perlu diarahkan pada perbaikan kualitas layanan, bukan semata-mata peningkatan tarif. Temuan ini memberikan dasar empiris bagi Pemerintah Daerah dalam merumuskan kebijakan fiskal yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan optimalisasi pendapatan daerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Andi Djemma Palopo, serta seluruh dosen pembimbing dan responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Albab, F. N. U., Ramadhani, R., & Komariyah, E. F. (2020). The Effect of Local Taxes, Local Retribution, and Capital Expenditures on Local Own-Source Revenue: *International Journal of Business, Humanities, Education and Social Sciences (IJBHES)*, 2(2), 84–88. <https://doi.org/10.46923/IJBHES.V2I2.93>
- [2] An, D. T., Dubovik, M., & Quynh Nam, V. (2025). Does Private Investment Promote Multidimensional Poverty Reduction in a Sustainable Way? A Spillover Analysis. *Sustainability* 2025, Vol. 17, Page 10172, 17(22), 10172. <https://doi.org/10.3390/SU172210172>
- [3] Baskaran, T., Feld, L. P., & Necker, S. (2016). Depressing Dependence? Transfers and Economic Growth in the German States, 1975-2005. *CESifo Working Paper Series*. https://ideas.repec.org/p/ces/ceswps/_6055.html
- [4] Budiriansyah, L. (2017). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Sumatera Selatan. *JURNAL EKOBIS Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 56–78. <https://jurnal.unisti.ac.id/ekobis/article/view/4>
- [5] Fadhil, M., Wardana, K., & Firmansyah, A. (2025). Strengthening Regional Revenue Through Governance and Strategic Local Spending Synergy. *RISET: Jurnal Aplikasi Ekonomi Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 078–092. <https://doi.org/10.37641/RISET.V7I1.2590>

- [6] Fernando, J. (2025). *Understanding Investment Multiplier: Definition, Examples, and Formula*. Investopedia.Com. <https://www.investopedia.com/terms/i/investment-multiplier.asp?>
- [7] Fitriyah, A., & Nuraini, F. (2025). Tax Revenue and Economic Growth in Developing Countries: A Narrative Synthesis of Empirical Evidence. *Sinergi International Journal of Economics*, 3(1), 58–69. <https://doi.org/10.61194/ECONOMICS.V3I1.643>
- [8] Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*.
- [9] Harahap, L. M., Harahap, G. K. D., Adilla, S. K., Syafika, S., & Abdullah, A. I. (2025). Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4(5), 1312–1319. <https://doi.org/10.56799/JIM.V4I5.8643>
- [10] Hessami, Z., Häcker, T., & Thomas, M. (2025). Public Administrators as Politicians in Office. *CESifo Working Paper Series*. https://ideas.repec.org/p/ces/ceswps/_11626.html
- [11] Nashiruddin, A., & Witono, B. (2024). Pengaruh PDRB, Investasi, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(2), 3115–3127. <https://doi.org/10.31539/COSTING.V7I2.8661>
- [12] Puri, S. R., & Restikasari, W. (2025). Optimizing Regional Revenue: The Impact of Taxes, Levies, GRDP, and Population Dynamics in East Java's Regencies. *Journal of Regional Economics Indonesia*, 6(1), 26–35. <https://doi.org/10.26905/JREI.V6I1.15210>
- [13] Saputro, D. Y., & Basyarudin, B. (2024). Analisis Investasi dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(1), 159–165. <https://doi.org/10.55681/SENTRI.V3I1.2129>
- [14] Segura, J. (2017). The effect of state and local taxes on economic growth: A spatial dynamic panel approach. *Papers in Regional Science*, 96(3), 627–646. <https://doi.org/10.1111/PIRS.12221>
- [15] Siregar, N. (2023). Peranan Investasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Investasi Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 25383–25389. <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V7I3.10644>
- [16] Smith, M. (2023). Adam Smith on Growth and Economic Development. *History of Economics Review*, 86(1), 2–15. <https://doi.org/10.1080/10370196.2023.2243741>
- [17] Sugiyarto, A., Lee, B. L., & Wilson, C. (2025). Narrowing the gap: Dynamics of Indonesia's public expenditure performance in economically lagging districts. *Economic Analysis and Policy*, 85, 2299–2318. <https://doi.org/10.1016/J.EAP.2025.03.014>
- [18] Thoriq, M., Mukti, P., & Soraya, S. (2024). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan dan Tenaga Kerja. *Jurnal Sains Natural*, 2(2), 25–28. <https://doi.org/10.35746/JSN.V2I2.387>
- [19] Trianto, A., Tulip, A., & Deni, M. (2017). Pengaruh Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kota Palembang. *JURNAL EKOBIS Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 1–13. <https://jurnal.unisti.ac.id/ekobis/article/view/8>
- [20] von Haldenwang, C. (2017). The Political Cost of Local Revenue Mobilization: Decentralization of the Property Tax in Indonesia. *Public Finance and Management*, 17(2), 124–151. <https://doi.org/10.1177/152397211701700202>
- [21] Wahyuningsih, T. (2025). Gross Regional Domestic Product and Its Impact on Regional Tax Revenue in Buru District. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 22(2), 316–329. <https://doi.org/10.30651/BLC.V22I2.26792>
- [22] Wicaksono, B. R. (2020). The Effect of Local Taxes and Retribution on Economic Growth in Indonesia. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 18(1), 14–23. <https://doi.org/10.31603/BISNISEKONOMI.V18I1.2955>